



**PROBLEMATIKA ESTETIKA KARYA SENI DI ERA DIGITAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF WALTER BENJAMIN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

ALDOFUS LEBA

NPM: 21.75.6984

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Aldofus Leba
2. NPM : 21.75.6984
3. Judul : Problematika Estetika Karya Seni di Era Digital
Ditinjau dari Perspektif Walter Benjamin
4. Pembimbing :

1. Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Leo Kleden

3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K. :

5. Tanggal diterima

: 15 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Leo Kleden
2. Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin
3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K.

lm
.....
.....
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldofus Leba

NPM : 21.75.6984

Menyatakan bahwa skripsi berjudul PROBLEMATIKA ESTETIKA KARYA SENI DI ERA DIGITAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF WALTER BENJAMIN ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 11 Juni 2025

Yang menyatakan



Aldofus Leba

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldofus Leba
NPM : 21.75.6984

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

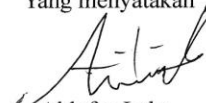
**PROBLEMATIKA ESTETIKA KARYA SENI DI ERA DIGITAL DITINJAU
DARI PERSPEKTIF WALTER BENJAMIN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere
Pada tanggal : 16 Juni 2025

Yang menyatakan


Aldofus Leba

KATA PENGANTAR

Era digital telah menjadi babak baru dalam sejarah peradaban umat manusia. Revolusi digital yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat mengantar manusia hidup pada era baru, era yang memungkinkan manusia hidup secara instan dan mengandalkan mesin digital untuk beraktivitas. Salah satu aktivitas manusia yang mengandalkan teknologi digital ialah mereproduksi dan memproduksi karya seni.

Berhadapan dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan yang bisa menciptakan karya seni menyerupai karya asli manusia, persoalan tentang makna keindahan karya seni patut dipertanyakan. Pemaknaan terhadap karya seni hasil karya seni konvensional yang sudah direproduksi ke dalam ruang digital pun ikut menggugat persoalan tentang makna keindahan karya seni. Seni bukanlah mesin, seni tidak terjadi hanya dengan penggunaan algoritma dan angka, melainkan ada prosesnya “berseni-nya”, di mana para seniman (manusia) menuangkan rasa dan asa yang dihasilkan dari pikiran, hati, dan tangannya. Seni adalah cara manusia mengungkapkan aktivitas batinnya dan menemukan dirinya melalui media. Melalui seni manusia menciptakan sebuah realitas yang baru, realitas yang diungkapkan dari pikiran dan perasaan manusia yang diolah, diendapkan, dan kemudian dicurahkan. Seni tidak terbatas pada penciptaan karya seni, melainkan menciptakan nilai sebagai respon estetis.

Menggugat makna keindahan, kreativitas, orisinalitas, dan produktivitas karya seni adalah tanggungjawab estetika, karena estetika adalah ilmu yang berbicara tentang makna dan keindahan karya seni. Salah seorang filsuf yang menggugat keindahan karya seni ialah Walter Benjamin, yang pernah menghubungkan karya seni dan teknologi reproduksi. Pada tahun 1939, terbit versi ketiga esainya yang berjudul “*The Work of Art in the Age of Mechanical Reproduction*”. Dalam esai ini, Benjamin menuangkan empat tesis dasar analisisnya yang berkaitan dengan karya seni pada zaman teknologi dan industri: tesis aksesibilitas massal, tesis tentang otonomisasi seni, tesis tentang fungsi politis karya seni, dan tesis tentang aura karya seni. Tesis-tesis yang dikumandangkan oleh Benjamin pada era

reproduksi mekanis tersebut masih relevan untuk mengkritisi pengaruh teknologi digital terhadap karya seni.

Proses penyusunan karya ilmiah ini tidak akan berjalan baik jika tanpa ada dukungan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis. Karena itu *pertama*, penulis berterima kasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan kepada penulis. *Kedua*, penulis berterima kasih kepada Dr. Leo Kleden yang telah bersedia dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin yang telah bersedia menjadi penguji untuk skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, tempat di mana penulis dibimbing dan dibentuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Bagi penghuni Wisma Rafael, dan teman-teman Angkatan Ledalero-84 penulis mengucapkan terima kasih karena telah mendukung, menyumbangkan ide-ide dan memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada IFTK Ledalero yang memberikan ruang dan fasilitas yang baik untuk belajar.

Terima kasih juga penulis utarakan untuk kedua orang tua: Bapak (Alm) Martinus Kato dan Ibunda Sisilia Evi, juga kepada Sudara Petrus Nggumbe, serta seluruh anggota keluarga yang telah memberi motivasi kepada penulis. Cinta mereka menguatkan penulis.

Penulis menyadari karya ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan. Penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini.

Ledalero, 20 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Aldofus Leba, 21. 75. 6984. *Problematika Estetika Karya Seni di Era Digital Ditinjau dari Perspektif Walter Benjamin*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tulisan ini bertujuan untuk mengulas problematika estetika karya seni di era digital yang ditinjau dari perspektif Walter Benjamin. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif-kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu menggali, mendalami, dan menganalisis literatur dari penulis-penulis terdahulu.

Karya seni manusia adalah karya istimewa yang diciptakan dari hasil permenungan seniman. Proses penciptaan karya seni pun dilalui dengan teknik-teknik kreatif seniman. Namun, era digital teknologi digital dan kecerdasan buatan telah menawarkan proses dan teknik yang instan dalam memproduksi karya seni. Hal ini memberikan pengaruh yang kompleks terhadap estetika karya seni, di antaranya mengenai makna keindahan karya seni, orisinalitas, dan kreativitas manusia. Empat tesis yang dikemukakan oleh Walter Benjamin dapat digunakan untuk mendiskusikan persoalan estetika di era digital sekarang ini. Tesis aksesibilitas massal, otonomisasi karya seni, fungsi politis karya seni, dan aura karya seni dapat menjadi rujukan untuk melihat persoalan estetika dewasa ini.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital yang bijak dapat membantu manusia menciptakan karya seni sambil tidak menghilangkan unsur kreativitas, makna keindahan, dan orisinalitas karya seni. Sebaliknya, apabila teknologi digital digunakan dengan kurang bijak maka manusia akan kehilangan kreativitas dan hilang pula orisinalitas karya seni, yang berimbas pada hilangnya makna keindahan.

Kata Kunci: Estetika, Karya Seni, Keindahan, Walter Benjamin, Era Digital.

ABSTRACT

Aldofus Leba, 21. 75. 6984. *Aesthetic Problematics of Artworks in the Digital Age Viewed from Walter Benjamin's Perspective*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This paper aims to review the aesthetic problematics of artworks in the digital era from Walter Benjamin's perspective. The method used in this writing is a qualitative-descriptive method by conducting a literature study, namely exploring, exploring, and analyzing literature from previous writers.

Human artworks are special works created as a result of the artist's contemplation. The process of creating works of art involves the artist's creative techniques. However, in the digital era, digital technology and artificial intelligence have offered instant processes and techniques in producing artworks. This has a complex impact on the aesthetics of artworks, including the meaning of beauty, originality, and human creativity. Walter Benjamin's four theses can be used to discuss aesthetic issues in today's digital era. The thesis of mass accessibility, autonomization of artworks, political functions of artworks and the aura of artworks can be used as a reference to look at aesthetic issues today.

The author concludes that a wise use of digital technology can help humans create works of art while not losing the elements of creativity, the meaning of beauty, and the originality of works of art. Conversely, if digital technology is used unwisely, humans will lose creativity and the originality of artworks which can result in the loss of the meaning of beauty.

Keywords: Aesthetics, Artwork, Beauty, Walter Benjamin, Digital Age.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II WALTER BENJAMIN DAN ANALISISNYA TENTANG KARYA SENI DI ERA REPRODUKSI MEKANIS.....	9
2.1 Riwayat hidup	9
2.1.1 Masa Kecil	10
2.1.2 Pendidikan dan Karir	10
2.1.3 Karya-Karya.....	13
2.2 Latar Belakang Pemikiran.....	13
2.2.1 Pengaruh Kebudayaan Yahudi	14
2.2.3 Pengaruh Marxisme	14
2.2.2 Pengaruh Perang Dunia II	15
2.2.4 Pengaruh Perkembangan Teknologi.....	16
2.2.5 Pengaruh pemikir lainnya	17
2.2.5.3 Charles Baudelaire (1821-1867)	17
2.2.5.6 Bertol Brecht (1898-1956)	18
2.3 <i>The Work of Art in the Age of Mechanical Reproduction</i>	19
2.3.1 Aksesibilitas Massal	20

2.3.2 Otonomisasi Seni	21
2.3.3 Fungsi politis karya seni	22
2.3.4 Aura.....	23
BAB III ESTETIKA KARYA SENI DAN ERA DIGITAL	25
3.1 Definisi Estetika.....	25
3.1.1. Estetika menurut beberapa pandangan.....	26
3.1.1.1 Plato (427-347 SM).....	27
3.1.1.2 Thomas Aquinas (1225-1274).....	28
3.1.1.3 Immanuel Kant (1724-1804).....	29
3.1.1.4 Deni Junaedi.....	31
3.2 Karya seni dan Era digital.....	33
3.2.1 Pengertian karya seni	33
3.2.2 Jenis-jenis karya seni	34
3.2.3 Era Digital.....	39
BAB IV PROBLEMATIKA ESTETIKA KARYA SENI DI ERA DIGITAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF WALTER BENJAMIN	42
4.1 Digitalisasi dan Aksesibilitas Massal Karya Seni	43
4.1.1 Manfaat digitalisasi dan aksesibilitas massal karya seni.....	45
4.1.2 Aksesibilitas massal dan nilai estetika karya seni di era digital.....	46
4.2 Digitalisasi dan Otonomisasi Karya Seni.....	48
4.2.1 AI dan Produksi karya seni	48
4.2.2 Problematika estetika karya seni AI.....	51
4.3 Digitalisasi dan fungsi politis karya seni	53
4.3.1 Manfaat digitalisasi terhadap fungsi politis karya seni	55
4.3.2 Estetika atau politisasi karya seni	59
4.4 Digitalisasi dan Aura dalam Karya Seni	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Usul-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

Daftar Gambar

Gambar 4.1.....	57
Gambar 4.2.....	58
Gambar 4.3.....	60